

ABSTRAK

KRITIK TERHADAP PEMERINTAHAN JOKO WIDODO PADA PENGUJUNG MASA JABATAN DALAM MAJALAH TEMPO

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh

Jaya Uthama Satyavira

Majalah Tempo pada tahun politik 2024 menerbitkan tiga edisi sampul yang mengandung kritik tajam terhadap pemerintahan Presiden Joko Widodo menjelang akhir masa jabatannya: “Nawadosa Jokowi”, “Jungkir Balik Raja Jawa”, dan “Operasi Memoles Citra”. Ketiga edisi ini memicu perhatian publik karena menampilkan visualisasi yang simbolik, menyuarakan kegagalan visi Nawacita, kemunculan dinasti politik, serta manipulasi citra kekuasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan pesan yang terkandung dalam desain sampul ketiga edisi tersebut sebagai bentuk kritik visual terhadap satu dekade kepemimpinan Jokowi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis melalui metode analisis semiotika Roland Barthes. Serta menggunakan teori pendukung dari teori representasi Stuart Hall. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi visual, dan dokumentasi edisi Majalah Tempo dari Agustus hingga Oktober 2024. Analisis berfokus pada tiga level makna Barthes: denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik dari sampul Majalah Tempo disampaikan melalui simbol-simbol visual seperti keris, pantulan cermin, hingga figur tertutup wajah, yang mencerminkan kemunduran demokrasi, otoritarianisme terselubung, serta konstruksi pencitraan politik yang sistematis. Sampul majalah dijadikan sebagai ruang simbolik yang merepresentasikan kritik.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Majalah Tempo, Representasi Kritik Pemerintahan Jokowi.

ABSTRACT

CRITICISM OF JOKO WIDODO'S ADMINISTRATION AT THE END OF HIS TERM IN TEMPO MAGAZINE

(A Semiotic Analysis Using Roland Barthes' Framework)

By

Jaya Uthama Satyavira

Political year of 2024, Tempo Magazine published three cover editions that conveyed sharp criticism toward President Joko Widodo's administration in the final phase of his tenure: "Nawadosa Jokowi", "Jungkir Balik Raja Jawa" ("The Somersault of the King of Java"), and "Operasi Memoles Citra" ("Operation Image Polishing"). These editions attracted significant public attention due to their symbolic visualizations, highlighting the failure of the Nawacita vision, the emergence of political dynasties, and the manipulation of public image by those in power. This study aims to analyze the meanings and messages embedded within the cover designs of these three editions as a form of visual critique of a decade of Jokowi's leadership. A qualitative approach was employed under a critical paradigm, utilizing Roland Barthes' semiotic analysis method, supported by Stuart Hall's theory of representation. Data were collected through literature study, visual observation, and documentation of Tempo Magazine editions from August to October 2024. The analysis focused on Barthes' three levels of meaning: denotative, connotative, and myth. The findings reveal that Tempo's critique is conveyed through visual symbols such as the keris (traditional dagger), mirror reflections, and faceless figures, representing democratic backsliding, covert authoritarianism, and the systematic construction of political imagery. The magazine covers serve as symbolic spaces that articulate visual criticism.

Keywords: *Roland Barthes' Semiotics, Tempo Magazine, Representation of Criticism toward Jokowi's Administration.*